

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Karya komposisi karawitan *Rogoasih* merupakan implementasi garap vokal *bedhayan* dengan mengacu pada format dan struktur penyajian *Bedhaya Duradasih* yang meliputi *pathetan maju, buka celuk merong ketawang gendhing, merong ketawang gendhing* laras pelog *pathet lima, merong ketawang gendhing* laras pelog *pathet barang, merong ketawang gendhing malik* laras dari laras pelog menuju ke laras slendro *pathet manyura, buka celuk ketawang Rogoasih, dan pathetan mundur*. Cerita yang digunakan sebagai *cakupan* dalam karya komposisi karawitan *Rogoasih* diambil dari cerita rakyat yang ada di daerah Ponorogo yaitu Golan Mirah. Cerita rakyat ini menceritakan kisah cinta antara Joko Lancur dan Mirah Putri Ayu yang tidak mendapatkan restu dari ayahnya yaitu Ki Honggojoyo. Penelitian ini menghasilkan sebuah karya komposisi karawitan *Rogoasih* yang didalamnya memuat estetika lagu vokal dengan struktur *merong ketawang gendhing* garap *kemanakan*. Karya komposisi karawitan *Rogoasih* ini merupakan karya komposisi tradisi baru yang mengacu pada struktur dan format *bedhayan*.

### **B. Saran**

Kendala - kendala yang dihadapi dalam proses penelitian pasti berbeda. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mengalami beberapa kesulitan dalam menemukan sumber referensi tentang iringan *bedhaya* serta kurangnya sumber dan referensi terkait dengan topik yang penulis teliti. Kendala - kendala tersebut

membuat penulis mengerti dan menjadi pengalaman bagi penulis jika suatu saat akan melakukan penelitian selanjutnya. Kendala - kendala tersebut pasti berbeda antara peneliti satu dengan yang lainnya. Jauh dari kata sempurna, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai tambahan sumber referensi. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya khasanah sumber penelitian lanjutan maupun pengembangan dari topik pembahasan yang fokus pada iringan *bedhaya* sehingga kelak akan ditemukan banyak sumber referensi yang mengacu pada garap vokal *sindhengan bedhaya*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. L. (2014). *Eстетika Bedhaya Si Kaduk Manis Karya Agus Tasman Ranaatmadja*. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hastanto Sri. (2009). *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa* (S. Nugroho (ed.); Cetakan Pe). Program Pascasarjana Bekerjasama Dengan ISI Press Surakarta.
- Ibnu, R. (2024). *Interpretasi Struktur Gendhing Bedhayan Gaya Yogyakarta Sebagai Ide Penciptaan Komposisi Karawitan*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Indah Nuraini, S. (2021). Bedaya Duradasih, Sebuah Ekspresi Budaya pada Masa Sunan Pakubuwana III-IV di Keraton Surakarta. *Jurnal Tari, Teater, Dan Wayang*, 4(2).
- John W.Creswell. (2013). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan)* (edisi ke-3).
- Kershaw, B. (2009). *Practice as Research Though Perfomance*. Edinburg University Press.
- Kusmayati, A. M. Hermin. (1988). *Bedhaya di Pura Pakualaman Pembentukan dan Perkembangannya Tahun 1909-1987*. Tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana S-2. Program Studi Sejarah Jurusan Ilmu-Ilmu Humaniora. Universitas Gajah Mada.
- Martopangrawit. (1975a). *Pengetahuan Karawitan I*. A.S.K.I Surakarta.
- Martopangrawit. (1975b). *Titilaras Gendhing dan Sindhenan Bedhaya-Srimpi Kraton Surakarta*. Departemen P dan K Akademi Seni Karawitan Indonesia.
- R.Ng.Prajapangrawit. (1990). *Serat Sujarah Utawi Riwayating Gamelan Wedhapradangga (Serat Saking Gotek)* (S. N. Sri Hastanto (ed.); cetakan 1).
- Rochana, S. W. (2003). *“Rekonstruksi, Reintepretasi, dan Reaktualisasi Tari Bedhaya” dalam Seni Dalam Berbagai Wacana*. Ed. Waridi. ISI Press.
- Setyastuti, B. (2003). Tari Bedhaya Kraton Surakarta Kajian Secara Simbolik. *Journal of Art Research and Education*, 4.

Soeroso. (1983). *Menuju Ke Garapan Komposisi Karawitan*. Akademi Seni Musik Indonesia Yogyakarta.

Supanggih, R. (2009). *Bothekan Kharawitan II : Garap* (Waridi (ed.)). Isi Press.

Suprayitno, E. (2018). Representasi Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Golan Mirah Di Desa Nambang Rejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. *Jpk Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 30–41.

